

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU POLA  
MITRA DAN NON MITRA DI DESA SAKRA SELATAN KECAMATAN SAKRA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Aprizal<sup>1</sup>, Emi Salmah<sup>2</sup>, Masrun<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

Corresponding Author: [aprizalr331@gmail.com](mailto:aprizalr331@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan usaha tani tembakau pola mitra dan non mitra di Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini yaitu Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan objek penelitiannya adalah petani tembakau virginia pola mitra dan non mitra yang ada di Desa Sakra Selatan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan uji perbandingan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan petani tembakau pola mitra sebesar Rp 15.449.737,36 per hektar dan pendapatan petani tembakau pola non mitra sebesar Rp 10.341.201,48 per hektar. (2) Diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,575 dan t-tabel sebesar 1,701 pada taraf nyata 5 persen yang artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga rata-rata pendapatan usahatani tembakau virginia pola mitra lebih besar dibandingkan dengan usahatani tembakau virginia pola non mitra. Penelitian ini memberikan implikasi supaya kedepannya petani tembakau virginia yang ada di Desa Sakra Selatan menjalankan usahataniya menggunakan pola mitra untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Usaha tani, Tembakau

**1. PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor potensial yang berperan penting dalam memperkuat landasan pembangunan nasional. Konsep pembangunan perekonomian nasional menempatkan pembangunan pertanian untuk peningkatan produksi, pendapatan petani dan ekspor (Gafar, 2001). Salah satu subsektor di bidang pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani di pedesaan adalah subsektor perkebunan.

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia dan termasuk kedalam kategori tanaman komersial yang bernilai tinggi. Disebut bernilai tinggi karena mampu memberikan dampak positif pada tiga dimensi ekonomi, di antaranya adalah dimensi fiskal, Penyerapan tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya tembakau dijadikan sebagai bahan baku utama industri rokok di Indonesia terutama digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok sigaret putih. Salah satu jenis tembakau

yang sering digunakan untuk bahan baku pembuatan rokok adalah jenis tembakau virginia.

Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu daerah yang masuk tiga besar penghasil tembakau virginia di Indonesia dengan luas areal sebesar 36,3 ribu hektar, dan produksi yang dihasilkan sebesar 62,7 ribu ton serta produktivitas yang mencapai 1.7 ribu kwintal/hektar pada Tahun 2019 (Kementrian Pertanian, 2021). Areal penanaman tembakau virginia di Nusa Tenggara Barat sebagian besar berada di pulau Lombok, khususnya Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat kita lihat dari sentra-sentra pengembangan tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur yang ada di beberapa kecamatan, antara lain: Kecamatan Sakra, Sakra Barat, Sakra Timur, Jerowaru, Keruak, Montong Gading, Terara, Masbagik dan beberapa kecamatan lainnya.

Kecamatan Sakra adalah salah satu wilayah yang menjadi sentra pengembangan tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur. Di antara 12 Desa yang ada di Kecamatan Sakra, Desa Sakra Selatan adalah desa yang menjadi penghasil tembakau virginia terbesar dengan areal penanaman seluas 280 ha dengan total produksi mencapai 2.325ton daun kering (UPT PP Kecamatan Sakra, 2023).

Pengelolaan usaha tani, khususnya usaha tani tembakau Virginia di Desa tersebut pada umumnya menjalin kemitraan dengan perusahaan yang bergerak di bidang per tembakauan. Namun banyak juga di antara petani tembakau yang melaksanakan usaha taninya secara swadaya atau non mitra. Dari hasil produksinya petani Mitra dapat menjual hasil produksinya kepada perusahaan yang dijadikan sebagai mitranya dengan grade harga yang sudah ditentukan berdasarkan kualitas tembakau dan ketentuan perusahaan lainnya. Berbeda halnya dengan petani NonMitra yang tidak memiliki kesepakatan perdagangan/penjualan dengan perusahaan manapun, sehingga tidak bisa menjual hasil produksi tembakaunya secara langsung ke perusahaan, sehingga petani non mitra terpaksa menjual hasil produksinya ke pengepul dengan grade yang tidak pasti.

Perbedaan pola pengelolaan usaha tani tembakau Virginia antara petani Mitra dan non-mitra sebagaimana telah diuraikan di atas tentu saja akan berpengaruh pada perbedaan biaya produksi, jumlah dan kualitas produksi yang dihasilkan. Lebih lanjut, harga yang diterima petani Mitra dan non-mitra dapat berbeda sehingga total penerimaan pun tidak sama yang pada akhirnya pendapatan di antara keduanya akan berbeda. Perbedaan pendapatan tersebut menimbulkan beragam pendapat dari para petani tembakau khususnya petani tembakau yang ada di Desa Sakra selatan.

Pendapat yang Pertama menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dalam menjalankan usaha tani tembakau virginia menggunakan pola mitra lebih besar daripada usaha tani yang menggunakan pola non mitra. Pendapat lainnya menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha tani tembakau yang menggunakan pola non mitra lebih besar daripada usaha tani tembakau dengan pola mitra. Sehingga hal tersebut menyebabkan petani tembakau virginia khususnya di Desa Sakra Selatan setiap tahunnya mengalami perubahan

pada jumlah dan perubahan pada pola usaha tani dari yang bermitra kemudian beralih menjadi petani non mitra ataupun sebaliknya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Metode pengumpulan data adalah Survei. Lokasi penelitian ini adalah Desa Sakra selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok timur. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis perbandingan. Menurut Darmawan (2015) pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang atau badan usaha dalam jangka waktu tertentu. Dan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total penerimaan total

TC = Total Biaya

Uji perbandingan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih variabel atau fenomena dalam suatu studi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perbandingan rata-rata pendapatan antara petani tembakau pola mitra dan non mitra yang ada di Desa Sakra Selatan. Salah satu metode yang di gunakan untuk melakukan Uji perbandingan adalah Uji-t.

Kriteria penerimaan hipotesis :

1.  $t\text{-hit} < t_{\text{tab}}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak, berarti rata-rata pendapatan usaha tani tembakau virgina pola mitra dan non mitra tidak berbeda.
2.  $t\text{-hit} > t_{\text{tab}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, berarti rata-rata pendapatan usaha tani tembakau virgina pola mitra dan non mitra berbeda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

**Tabel 1. Rata-rata biaya produksi Per Hektar Usahatani Tembakau Virginia Pola Mitra dan Non Mitra di Desa sakra Selatan.**

No	Uraian Kegiatan	Pola Mitra (Rp)	Non Mitra (Rp)
1	Biaya Tetap	20,384,595.78	19,866,865.19
2	Biaya sarana Produksi	20,306,333.53	19,993,600.00
3	Biaya Tenaga kerja	21,501,333.33	15,500,000.00

4	Biaya Lainnya :	11,440,000.00	11,700,000.00
	<b>Total</b>	<b>73,632,262.64</b>	<b>67,060,465.19</b>

Sumber: Data primer diolah 2023.

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa biaya Produksi pada usaha tani tembakau virginia pola Mitra berjumlah Rp 73.632.262,64 dan pada usaha tani tembakau virginia pola non mitra sebesar Rp 67.060.465,19. Usaha tani tembakau virginia pola Mitra membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan pada usahatani tembakau virginia pola non mitra, hal ini disebabkan karena usahatani tembakau virginia pola mitra membutuhkan proses produksi yang lebih lama dan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis usahatani tembakau virginia pola non mitra.

### Produksi dan Penerimaan

**Tabel 2. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Tembakau Virginia Pola Mitra dan Non Mitra di Desa sakra Selatan Per Hektar.**

No	Uraian Kegiatan	Pola Mitra	Non Mitra
1	Jumlah Panen	7.13 Kali	6.80 Kali
2	Berat Per kali Panen	272.00 Kg	283.00 Kg
	<b>Produksi</b>	<b>1,925.67 Kg</b>	<b>1,909.00 Kg</b>
3	Harga jual (Rp/Kg)	46.266,67	40.533.33
	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>89,082,000.00</b>	<b>77,401,666.67</b>

Sumber: Data primer diolah 2023.

Pada Tabel 2. diketahui bahwa rata-rata jumlah panen usahatani tembakau Virginia pola mitra sebanyak 7,13 kali dengan rata-rata berat per sekali panennya yaitu 272,00 kg, sementara untuk usahatani tembakau virginia pola non mitra memiliki rata-rata jumlah panen sebanyak 6,80 kali dengan rata-rata berat per panen mencapai 283 Kg. Sehingga rata-rata Total produksi per hektar usahatani tembakau virginia masing-masing 1.925,67 Kg untuk pola mitra dan 1.909,00 Kg untuk usahatani tembakau virginia pola non mitra. Lebih tingginya hasil produksi yang didapatkan petani tembakau Virginia pola mitra tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan serta penyuluhan yang dilakukan oleh perusahaan Mitra untuk memaksimalkan hasil dari usahatani pola mitra. Perbedaan tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap penerimaan yang akan didapatkan oleh masing-masing pola usahatani.

Selanjutnya, Tabel diatas juga menunjukkan terdapat perbedaan harga jual per Kg antara responden petani tembakau virginia pola mitra dan non mitra yang dimana Petani pola mitra menjual hasil produksinya dengan harga Rp 46.266,67/Kg dan petani non mitra dengan harga Rp 40.533.33/Kg. Hal tersebut menyebabkan perbedaan rata-rata penerimaan yang diperoleh masing-masing kelompok usahatani, petani tembakau virginia pola mitra memperoleh penerimaan sebesar Rp. 89.082.000,00 sedangkan tembakau virginia pola non mitra memperoleh penerimaan sebesar Rp. 77.401.666,67.

## Analisis Pendapatan

**Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia Pola Mitra dan Non Mitra di Desa sakra Selatan Per Hektar.**

No	Uraian Kegiatan	Pola Mitra (Rp)	Non Mitra (Rp)
1	Penerimaan	89.082.000,00	77.401.666,67
2	Total Biaya produksi	73,632,262.64	67,060,465.19
	<b>Pendapatan</b>	<b>15,449,737.36</b>	<b>10,341,201.48</b>

Sumber: Data primer diolah 2023.

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per hektar yang diperoleh petani tembakau virginia dalam satu musim tanam. Rata-rata pendapatan petani tembakau pola mitra sebesar Rp 15.449.737,36 Sedangkan pendapatan petani tembakau pola non mitra sebesar Rp 10.341.201,48. Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani tembakau pola mitra dan non mitra dengan selisih pendapatan yaitu Rp. 5.108.535,88.

Perbedaan pendapatan tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada rata-rata jumlah dan biaya produksi, serta penerimaan yang diperoleh oleh masing masing kelompok tani. Selain itu harga jual atas produksi tembakau antara petani tembakau pola mitra dan non mitra juga berbeda. Hal itu dikarenakan petani tembakau pola mitra menjual hasil produksinya kepada perusahaan yang dijadikan sebagai mitra dengan grade harga yang sudah di tentukan, sementara petani tembakau pola mitra menjual hasil produksinya kepada pengepul dengan grade harga yang tidak pasti.

## Uji Perbandingan

**Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia Pola Mitra dan Non Mitra di Desa sakra Selatan Per Hektar.**

		t-test or Equality Of Means			
		t-tabel	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pendapatan	Equal Variances assumed	1,701	9.575	28	.000
	Equal variances not assumed	1,701	9.575	27.285	.000

Sumber: Data primer diolah 2023

Pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.000 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan rata-rata pendapatan petani tembakau pola mitra dan non mitra berbeda nyata, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, pada tabel tersebut juga dapat kita lihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,575 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 (signifikan) yang artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani tembakau pola mitra dan non mitra, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan antara petani tembakau virginia yang menggunakan pola mitra dengan petani tembakau non mitra. Rata-rata pendapatan petani tembakau pola mitra lebih besar dari rata-rata pendapatan petani tembakau pola non mitra. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada jumlah produksi, harga jual, dan penerimaan antara petani tembakau pola mitra dan non mitra. Perbedaan tersebut juga di kuatkan oleh hasil uji perbandingan atau t-test yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.000 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan terdapat perbedaan signifikan rata-rata pendapatan petani tembakau pola mitra dan non mitra, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bukti tersebut dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa usahatani tembakau virginia yang menggunakan pola mitra lebih baik dari usahatani tembakau virginia yang menggunakan pola non mitra

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis perbandingan terhadap variabel lainnya seperti jumlah produksi, penerimaan, biaya, dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga perlu dilakukan analisis perbandingan terhadap jenis usahatani lainnya supaya menjadi alternatif bagi masyarakat dalam menentukan usahatani yang akan dijalankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Rizal. (2016). Kelayakan Usaha Tani Tembakau Rakyat Di Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*, 108-119.
- Asriati, D., Tajidan, & Wathoni, N. (2022). Studi Komparasi Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Tembakau Virginia Binaan Dan Non Binaan Di Kabupaten Lombok Timur. *Agimansion*, 23-34.
- Kementrian Pertanian, *Portal Satu Data Pertanian*;  
Datasets (pertanian.go.id)
- Unit Pelaksana Teknis Penyuluh Pertanian Kecamatan Sakra, (2023). Data estimasi Tembakau Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 132
- Ken Suratiyah, Ilmu Usahatani (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 8
- Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian (Jakarta: LP3ES, 1989), 56.
- Anugrah, D. P. (2019). Isolasi Nikotin Limbah Puntung Rokok Sebagai Obat Penyembuh Luka Dengan Metode Ekstraksi Sokhlet (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Poerba, A., Situmeang, R., & Silalahi, C. (2019). Pengaruh Pemberian Bokashi Ecenggondok Dan Pupuk N Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tembakau (*Nicotiana Tabaccum L*): the Effect of Giving Bokashi Ecenggondok and N Fertilizer on the Growth and Production of Tobacco Plants (*Nicotiana Tabaccum L*). *Rhizobia*, 1(1), 71-82.
- Pramana, M. S. (2020). Analisis Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*)

Terhadap Pendapatan Petani Plasma Di PT. Anugerah Langkat Makmur Dan Kud Rahmad Tani Desa Pir Adb Kecamatan Besitang Kabupatenlangkat (Doctoral dissertation).

Fitri, A., Harianto, & Asmarantaka, W. R. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawi Pola Kemitraan Dan Non Mitra Di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal Of Food System And Agribusiness*, 94-99.